

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif, maka suatu keberhasilan dari proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah pendidik atau guru. Sebab guru adalah figur manusia yang memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹

Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah di tuntutan untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia pun dituntut untuk mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, hal ini menjadi salah satu awal kegagalan lain yang mungkin terjadi adalah ia tidak menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya dengan efektif.²

Dalam pergaulan hidup bermasyarakat, apalagi di lingkungan sekolah guru dan siswa diharuskan untuk menjaga kepentingan masing-masing agar kehidupan di lingkungan sekolah menjadi aman, tenteram, terlindungi, terjamin, sesuai dengan norma yang berlakudan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi manusia.³

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴

Mengajar merupakan tugas yang harus dipertanggung jawabkan. Karenanya, ia memerlukan suatu perencanaan dan persiapan yang mantap

¹Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 197.

² Asef Umar Fakhrudin, *Menjadi guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA press, 2010), hlm 74

³ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 47

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar-mengajar sebab seorang guru juga memiliki tanggung jawab sosial di dalam masyarakat tempat ia berada.⁵

Memang tugas dan tanggung jawab seorang guru sangat berat. Tidak hanya di dalam kelas atau sekolah saja, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat mereka hidup, bahkan ironisnya ada pandangan bahwa kegagalan murid dalam berinteraksi dengan masyarakat merupakan kesalahan proses dan pendidikan⁶ yang dilakukan oleh guru.

Walaupun disadari ataupun tidak, pada dasarnya tanggung jawab pendidikan seorang anak adalah tertumpu kepada kedua orang tuanya⁷ dengan alasan orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anak, yakni sukses anak adalah sukses orang tua dan karena kodrat Allah SWT, kemudian karena berbagai kesibukan dan faktor lain yang tidak memungkinkan orang tua mendidik anaknya, maka disinilah tugas seorang guru.

MAN Tegal merupakan sekolah yang memiliki guru biologi yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru pun juga telah berusaha membawakan proses belajar mengajar dengan baik, dari aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan beberapa alat peraga atau media pembelajaran dalam menerangkan konsep dari suatu materi pelajaran. Akan tetapi siswa menunjukkan respon yang kurang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditunjukkan melalui kurang dekat hubungan antara guru dan siswa dikarenakan guru kurang memperhatikan siswa. Hanya sebagian kecil siswa saja yang menunjukkan respon yang positif dan ikut serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hanya perbuatan yang sadar dan dengan dipertimbangan rasional sebelumnya itulah yang dapat dituntut dipertanggung jawaban atasnya. Perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sadar dan telah diperkiraakan

⁵Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*. Hlm 25

⁶ Muhaimin *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: pustaka pelajar 2003 hlm 214)

⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 62.

lebih dahulu, adalah tindakan yang patut dituntut pertanggung jawaban. Itulah beberapa masalah inti dari bidang yang namanya etika.⁸

Sebagai ilmu, etika diartikan sebagai refleksi kritis, metodis, dan sistematis tentang tingkah laku manusia. Etika memuat tentang apa yang harus dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang baik dan apa yang buruk. Dengan adanya etika, perilaku-prilaku yang baik diatur berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat.⁹ Itulah sebabnya guru menghadapi dilemma, selama dia tidak mampu menjalin hubungan moral dengan muridnya, dia tetap komitmen pada prinsipnya agar tidak menyentuh masalah-masalah moral.¹⁰

Nilai moral yang berlaku dalam masyarakat dapat bersumber dari agama, budaya, filsafat hidup, dan kedisiplinan hidup. Dengan demikian etika (*ethic*) dapat dikatakan sebagai sekumpulan asas atau nilai-nilai moral yang dianut oleh golongan masyarakat tertentu setelah melalui pengkajian secara kritis.¹¹

Dalam proses belajar mengajar guru harus memiliki etika atau tingkah laku yang baik guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar-mengajar pada khususnya. Untuk memiliki etika tersebut guru perlu membina diri secara kemampuan siswa secara profesional di dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, seorang guru harus memiliki keteladanan dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut dapat terwujud apabila guru memiliki etika yang baik. Langkah yang dapat dilakukan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan melakukan pengembangan terhadap bahan ajar dan metode

⁸ Supriyadi dan Soehartono, *ETIKA Masalah Pokok Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1950), hlm 10

⁹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, hlm. 48

¹⁰ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm 147

¹¹ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, hlm. 48

pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga sebagai alat bantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG ETIKA GURU DAN PRESTASI BELAJAR MATERI EKSKRESI SISWA KELAS XI IPA 1 MAN TEGAL TAHUN AJARAN 2012/2013”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa tentang etika guru terhadap prestasi belajar materi ekskresi kelas XI di MAN 1 Tegal?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada pelajaran biologi materi ekskresi kelas XI di MAN 1 Tegal?
3. Bagaimana hubungan persepsi siswa tentang etika guru terhadap prestasi belajar materi ekskresi siswa XI di MAN 1 Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang etika guru di MAN Tegal dalam mata pelajaran ekskresi pada siswa kelas XI IPA 1 tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar materi ekskresi siswa kelas XI IPA 1 di MAN Tegal tahun pelajaran 2012/2013 terkait dengan etika dalam mengajar guru.
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang etika guru dan prestasi belajar materi ekskresi siswa kelas XI IPA 1 di MAN Tegal tahun pelajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi atau bahan pustaka dalam bidang keterampilan mengajar guru dan cara meningkatkan hasil belajar siswa yang efektif sehingga pembelajaran dapat lebih mudah diterima oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Biologi

Diharapkan dapat menjaga dan memotivasi dalam meningkatkan etika yang dimilikinya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan atau masukan terhadap keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru biologi untuk meningkatkan pembinaan serta pengawasan terhadap etika guru tersebut.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memperhatikan dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan penuh konsentrasi dan perhatian.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai etika guru dalam mengajar dan meningkatkan prestasi belajar dan dapat menerapkannya dengan baik dalam proses belajar mengajar.